

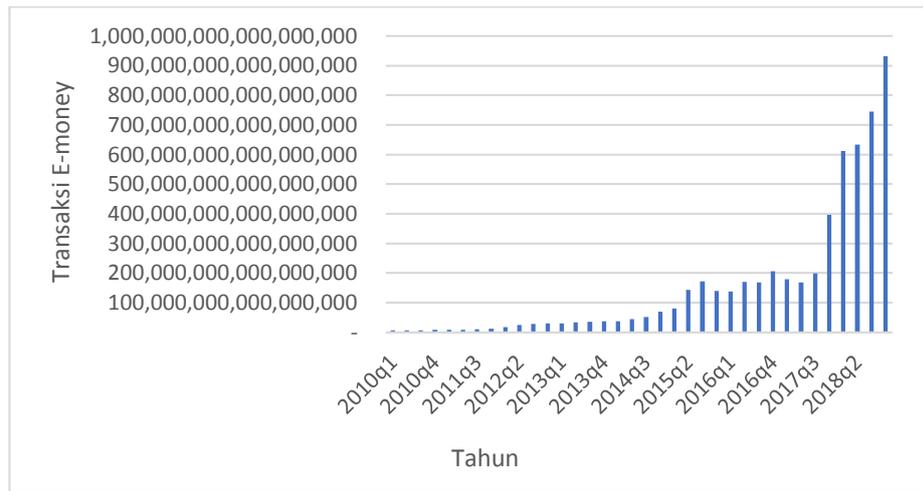
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi modern sebagai pembayaran non-cash, baik secara domestik maupun secara internasional telah berkembang pesat disertai dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat dan nyaman. Teknologi modern sendiri berfokus pada masalah substitusi tunai dengan jenis teknologi menggunakan pembaruan alat transaksi untuk kegiatan ekonomi. Perkembangan teknologi yang pesat selalu memberikan inovasi baru dan inovasi baru diharapkan dapat memberikan solusi baru terhadap masalah yang ada.

Tingginya transaksi uang yang beredar di masyarakat serta banyaknya kasus pemalsuan uang, besarnya biaya operasional yang dikeluarkan Bank Indonesia tiap tahunnya untuk mencetak, menyimpan, mendistribusikan, dan memusnahkan uang menjadi latar belakang Bank Indonesia mencanangkan gerakan penggunaan instrumen non tunai. Bank Indonesia memberikan program khusus dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonomi yang diberi nama dengan Gerakan Nasional Non Tunai. Alinea Bank Indonesia memunculkan e-money dilatar belakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 sebagai salah satu pendukung agenda Bank Indonesia untuk menciptakan *less cash society* di Indonesia. Uang elektronik berpotensi membawa efisiensi ke bankir melalui kemudahan layanan bankir mikro dalam kenyamanan pelanggan. Peluncuran uang elektronik diharapkan meningkatkan kegiatan ekonomi dan akan meningkatkan output negara. Uang elektronik difokuskan pada pengurangan risiko sistemik dan peningkatan efisiensi penyediaan layanan pembayaran (Suri & Jack, 2016).



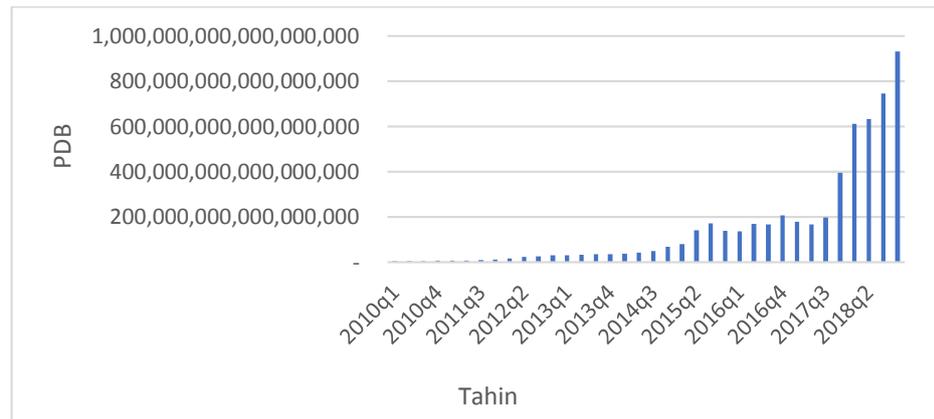
Sumber: Bank Indonesia, diolah

Gambar 1.1

Perkembangan Transaksi Elektronik Money di Indonesia Tahun 2010Q1 – 2018Q4

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat kita ketahui bahwa ada kecenderungan pemakaian sistem pembayaran non tunai yang semakin diminati oleh masyarakat di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan transaksi *electronic money* yang beredar di masyarakat. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2017q4 yaitu sebesar 23.163.529 satuan pengguna *elektronik money*. Rata – rata penggunaan *electronic money* terus meningkat dalam setiap tahunnya namun terjadi penurunan pada tahun 2014q2 dan 2016q1.

Penggunaan *electronic money* memiliki tingkat efisiensi untuk melakukan proses transaksi jual – beli dan memiliki keterkaitan dengan tingkat percepatan uang. Percepatan uang (*velocity of money*) adalah rata-rata transaksi berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian (Mishkin, 2009). Teori Irving Fisher yang membahas tentang keterkaitannya antara transaksi uang beredar dengan total produksi barang dan jasa (PDB). Jika orang menggunakan uang elektronik diasumsikan bahwa akan semakin sedikit uang yang ada di dompet untuk melakukan transaksi dan pendapatan nominal akan naik sebagai akibat dari kecepatan (Mishkin, 2009).



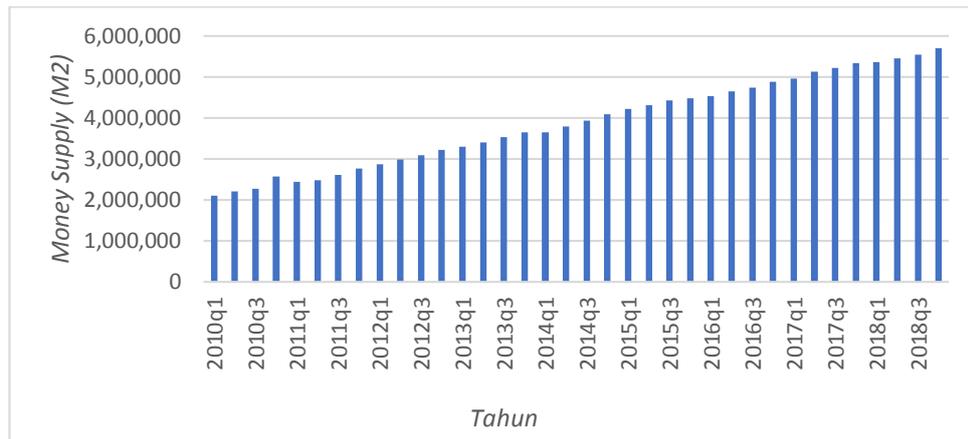
Sumber: BPS, diolah

Gambar 1.2

**Perkembangan Transaksi Total Produksi Barang dan Jasa (PDB/GDP)
Tahun 2010Q1-2018Q4**

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat kita ketahui bahwa adanya peningkatan total PDB per tahun. Pada periode tahun 2018q3 terjadi peningkatan tertinggi yaitu mencapai 3.841.755 juta. Adanya peningkatan rata-rata transaksi berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang yang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian.

Money supply adalah transaksi uang yang beredar pada perekonomian dan uang tersebut siap untuk digunakan bertransaksi. Berdasarkan teori Keynes tentang *penawaran uang (money supply)* menyatakan bahwa meningkatnya transaksi uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.



Sumber: BPS, diolah

Gambar 1.3

Perkembangan Transaksi Money Supply di Indonesia Tahun 2010Q1 - 2018Q4

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat kita ketahui bahwa adanya peningkatan total *Money supply* pada setiap tahun dan pada tahun 2011q1 terjadi penurunan dan tahun berikutnya selalu meningkat terus. Data *money supply* menyatakan bahwa meningkatnya transaksi uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Ranjan dan Kar (2014) membahas tentang dengan adanya *electronic money* apakah akan mempengaruhi tingkat percepatan uang dan bagaimana peran pemerintah agar dapat menghasilkan kestabilan perekonomian negara. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa percepatan uang akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional dan tingkat *money supply* di negara tersebut.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengambil keputusan dalam rangka pengembangan *electronic money* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *electronic money* yang berbeda dari penelitian sebelumnya atau baru pertama kali digunakan yaitu data rasio *electronic money* yaitu yang didapat dari data transaksi *electronic money* dibagi dengan data transaksi uang M2.

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian yaitu bab 1 berisi tentang penjelasan latar belakang permasalahan serta topik masalah, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian kedua yaitu bab 2 berisi tentang landasan teori tentang uang, evolusi sistem pembayaran, pengertian *electronic money* dan bagaimana fungsinya. Bagian ketiga yaitu bab 3 berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data serta teknik analisis yang digunakan. Bagian keempat yaitu bab 4 berisi tentang penjelasan gambaran umum subyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis dan pengujian hipotesis pembahasan. Bagian kelima yaitu bab 5 berisi pembahasan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan dapat menjadi masukan untuk penelitian yang akan datang. Bagian terakhir yaitu bagian ke 6 daftar pustaka.